

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo Di Kota Solok

Esi Sriyanti¹ Nadila²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

maysHENLITA19@gmail.com

Abstract

This research was conducted at Agro-tourism Batu Patah Payo, Solok City. The purpose of this study was to determine whether human resources, facilities and infrastructure, stakeholder support had an effect on the development of Agro-tourism in Batu Patah Payo, Solok City. The research method used is the method of incidental sampling technique, where anyone who happens to meet the researcher can be used as a sample. From this population, 100 respondents were taken, the data collection method used observation, interviews and questionnaires. The results of the multiple linear regression coefficient test can be the equation $Y = 18,172 + 0,009 (X1) + 0,290 (X2) + 0,249 (X3)$, so it can be said that the independent variables, namely HR, Facilities and Infrastructure, Stakeholder Support collectively have a unidirectional relationship with the sign. positive towards the development of Batu Patah Payo agro-tourism. The results of the coefficient of determination (R²) obtained a value of 0.252 that the contribution between the variables of HR, Facilities and Infrastructure, Stakeholder Support is 0.252 or 25.2% and is influenced by other variables (100-0.252) is 74.8% of the variables not examined in the study this. The results of HR tcount 0.069 < 1.985, which means that the HR variable (X1) has no and insignificant effect on the development of agro-tourism (Y). The result of the tcount of Facilities and Infrastructure (X2) is 2,648 > 1,985, which means that the variables of Facilities and Infrastructure have a significant and significant effect on the development of agro-tourism. Result of Stakeholder Support 2,386 > 1,985, which means that the Stakeholder Support variable (X3) has an effect and is significant on agro-tourism development. And the f test result is 10.776 > f table 2.70 with a significant level of 0.000 < 0.05. The large value of the ftable value and a significant value less than 0.05 indicates that Human Resources (X1), Facilities and Infrastructure (X2) and Stakeholder Support (X3) simultaneously or jointly have an effect on and significant to the dependent variable, namely Agro-tourism Development.

Keywords: Human Resources, Facilities and Infrastructure, Stakeholder Support and Agro-tourism Development

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu industri terbesar dunia yang berada di berbagai negara. Sebagian negara menjadikan pariwisata menjadi komoditi utama dalam pemasukan devisa negaranya. Di samping itu, pariwisata berpotensi mengangkat peluang dalam memajukan suatu negara. Selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian, dan lain-lain (Suryadinata & Rahmanelli, 2018).

Dengan mengambil keuntungan dari potensi yang dimiliki oleh pariwisata, banyak Negara yang mulai mengembangkan sektor pariwisatanya. Seperti yang dapat kita lihat pada negara Indonesia, sektor pariwisata yang ada di Indonesia sedang berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya daerah-daerah di Indonesia yang berlomba-lomba untuk

mengembangkan pariwisatanya yang bertujuan agar meningkatkan devisa daerah, memperluas dan meratakan lapangan kerja serta untuk mendorong pembangunan daerah, bahkan hal tersebut telah diikuti dengan persaingan yang sangat ketat. Dan industri pariwisata di Indonesia bersifat suatu usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana serta dukungan stakeholder agar tujuan dalam pariwisata dapat tercapai. (Suryadinata & Rahmanelli, 2018).

Sumber daya manusia menjadi pendukung utama tercapainya suatu organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata merupakan individu atau pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi atau keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. Sumber daya manusia (SDM) pariwisata memegang pengaruh penting dalam menggerakkan roda industri ini. Dengan memiliki sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik, maka pengembangan pariwisata dapat dilakukan secara optimal.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan dan proyek). Jadi sarana dan prasarana pariwisata adalah unsur-unsur yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Pembangunan sarana dan prasarana di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntunan sarana yang dimaksud. Pembangunan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan kondisi dan lokasi yang akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan mendapatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Stakeholder merupakan siapa saja yang memberi dampak dan atau siapa yang tekan dampak kebijakan, program, dan aktifitas pembangunan. Mereka bisa laki-laki atau perempuan, komunitas, kelompok sosial ekonomi atau lembaga dalam berbagai dimensi pada setiap tingkat golongan masyarakat. Setiap kelompok ini memiliki sumber daya dan kebutuhan masing-masing yang harus terwakili dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pengembangan. Dalam pengembangan juga sangat dibutuhkan kerjasama para pelaku sektor pariwisata yang bersifat terkoordinasi dan berjangka panjang.

Dalam sistem kepariwisataan ada banyak stakeholder yang terkait, untuk itu perlu diciptakan hubungan kemitraan. Pengelola atau pengurus destinasi tidak akan berhasil mengundang wisatawan berkunjung, apabila tidak menjalin hubungan yang baik dengan travel agent, pemandu wisata, pengusaha souvenir, pengusaha hotel dan restoran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pariwisata perlu menjalin hubungan dengan instansi pengambil kebijakan atau stakeholder, sehingga kegiatan yang ada dalam pariwisata tersebut dapat berkembang maju dalam perencanaan pengembangannya (Rahman & Prakoso, 2012).

Pengembangan agrowisata dipandang sebagai suatu konsep dan produk baru untuk dunia pariwisata dan dapat dijadikan sebagai pilihan wisata alternatif bagi wisatawan, dengan konsep yang menitikberatkan kepada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang secara langsung ke tempat pariwisata yang diselenggarakan, sehingga wisatawan dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan di agrowisata tersebut. Jadi pengembangan agrowisata dapat dipahami sebagai pariwisata yang memberikan tantangan, peluang dan kesempatan kepada wisatawan untuk mengenal, memahami dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan dan keanekaragaman dari destinasi yang dikunjunginya (Rais, 2018).

Tinjauan Teori

Berdasarkan uraian diatas pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan dengan cara membuat program-program training, meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi yang terintegrasi antara satu sama lain sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut. Pengembangan sumber daya manusia adalah pemanfaatan pelatihan dan pengembangan, pengembangan karir, dan pengembangan organisasi, yang terintegrasi antara satu dengan yang lain, untuk meningkatkan efektivitas individual dan organisasi (Masram & Mu'ah, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha, proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh sekelompok atau perusahaan melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan serta evaluasi untuk menjadikan atau menyempurnakan potensi yang ada menjadi lebih baik dan berguna dengan menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai suatu hasil optimal.

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, *Agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *Tourism* berarti pariwisata /kepariwisataan. Agrowisata atau agrotourism adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tidak hanya dilihat dari hasilnya, namun terkait lebih luas dengan ekosistemnya, bahkan lingkungan secara umum (Fahmi & Mariya, 2019).

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Diana, 2019) dan (Setiawan & Sunaryo, 2013)(Mursalini, 2013).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian agrowisata adalah rangkaian kegiatan wisata daerah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian.

Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian.

Dalam (Ahmadi, 2017) fungsi agrowisata dapat dijalankan melalui fungsi budidaya pertanian dan pemberdayaan masyarakat pedesaan serta fungsi konservasi, dalam bentuk:

1. Pelestarian lingkungan. Pengembangan agrowisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan karena jika lingkungan rusak akan mustahil pariwisata bisa terus berkembang.
2. Pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana. Sumber daya alam yang ada bukan untuk dinikmati oleh generasi sekarang saja tetapi juga untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, dilarang melakukan eksploitasi sumberdaya alam dengan semena-mena.
3. Keseimbangan antara konsumsi dan produksi. Berproduksi sesuai dengan permintaan pasar, bukan melakukan penawaran secara berlebihan (*over supply*).
4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia tidak cakap, maka ada potensi dalam waktu panjang sumber daya manusia yang ada akan tergusur oleh sumber daya manusia global yang lebih cakap dan kompeten.
5. Pemberantasan kemiskinan. Program-program yang ditawarkan pemerintah sebaiknya tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengusaha tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat petani yang sebagian besar masih tergolong miskin.

Pengembangan agrowisata merupakan pengembangan yang terpadu antara pengembangan masyarakat desa, alam terbuka yang khas, pemukiman desa, budaya dan kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung transportasi, akomodasi dan komunikasi (Mertaningrum et al., 2019).

Pengembangan agrowisata adalah usaha pertanian telah yang membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya (Tompondung et al., 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat menjabarkan bahwa pengembangan agrowisata merupakan usaha terpadu untuk menyempurnakan potensi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan serta tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek wisata yang lebih baik dan berguna dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan dengan membentuk pola hidup masyarakat dalam kegiatannya sehingga orang-orang tertarik untuk melihatnya dan bertujuan untuk

memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang obyek-obyek pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata.

(Tompodung et al., 2017) dan (Purnaningsih & Purnamadewi, 2019) menyebutkan bahwa pendekatan pengembangan agro wisata, meliputi :

- a. Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi.
- b. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang.
- c. Penetapan wilayah/daerah agro wisata sebagai daerah/wilayah pembinaan.
- d. Inventarisasi kekuatan agro wisata.
- e. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agro wisata.

Sarana pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yaitu terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan (Sinarta, 2010).

Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kusharyadi, 2015).

Berdasarkan penguraian diatas dapat kita simpulkan bahwa Sarana adalah segala kelengkapan yang digunakan sebagai media untuk menentukan keberhasilan suatu daerah tujuan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya (Mba'u et al., 2019)&(Kusharyadi, 2015).

Kelompok prasarana di bagi menjadi 3 bagian yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern, prasarana wisata (Mba'u et al., 2019):

- 1) Prasarana umum yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) bagi perekonomiannya dan termasuk didalamnya adalah system penyediaan: Air bersih, Kelistrikan, Jalur Lalu Lintas, Sistem Pembuangan Limbah, Sistem Telekomunikasi.
- 2) Kebutuhan pola hidup modern misalnya rumah sakit, apotek, pusat-pusat perbelanjaan, kantor pemerintahan dan pom bensin.
- 3) Prasarana Wisata meliputi tempat penginapan, tempat informasi wisatawan, kantor informasi dan promosi dikenal dengan *tourist information center* (TIC), tempat-tempat rekreasi dan sport, sarana transportasi penunjang.

(Mpila et al., 2020) menyebutkan Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di wisata agro sama dengan sarana prasarana yang dibutuhkan di jenis wisata lain, meliputi sarana dan prasarana umum bagi wisatawan meliputi sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, dan jaringan telekomunikasi, fasilitas wisata meliputi petunjuk arah atau papan informasi, tempat parkir, toilet, sarana rekreasi, pos keamanan, ketersediaan pusat informasi wisata dan sarana akomodasi (hotel, desa wisata, apartemen, villa, dan sebagainya) dan restoran.

Namun, terdapat sarana dan prasarana khusus wisata agro yang disesuaikan dengan jenis wisata agro yang terdiri dari wisata agro scientific, wisata agro bisnis, wisata agro rekreasi, dan wisata agro budaya. Merujuk pada jenis wisata agro maka prasarana dan sarana khusus yang dibutuhkan di wisata agro meliputi laboratorium, tempat penelitian, sarana literatur, galeri Informasi, wahana rekreasi sebagai penunjang disamping daya tarik pertanian, dapat berupa wahana permainan keluarga (outbound dan perkemahan), museum budaya, tempat pegelaran budaya masyarakat, dan tempat penjualan hasil kerajinan masyarakat (Mpila et al., 2020).

Indikator dalam sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Sarana rumah makan, penginapan, toilet, mushola, sarana kesehatan, bank/atm, area parkir, keamanan dan loket diukur secara kuantitas.
2. Jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan persampahan dan jaringan telekomunikasi diukur secara kuantitas.

Stakeholder dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan atau perhatian dan berpengaruh atau terkena dampak secara langsung terhadap suatu obyek (Rahman & Prakoso, 2012).

Stakeholder dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (Secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Dalam pandangan lain, stakeholder merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program (Hidayah et al., 2019).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan stakeholder merupakan dukungan individu atau kelompok yang secara aktif terlibat atau mempunyai kepentingan di dalam kegiatan atau yang terkena dampak baik positif maupun negatif dari hasil pelaksanaan suatu kegiatan.

Metode Penelitian

Berdasar judul yang di angkat: Penelitian ini di laksanakan di Agrowisata Batu Patah Payo, Kota Solok, Sumatera Barat. Objek penelitian ini yaitu pengunjung dan pengelola dalam pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang terpengaruh disebut variabel dependen.

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung (Siyoto & Sodik, 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman (Siyoto & Sodik, 2015).

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diperoleh dari kuesioner dan diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik (Siyoto & Sodik, 2015).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung.

Sumber data yang akan menjadi bahan analisis dalam penulisan ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari perusahaan yang diteliti itu melalui observasi, kuesioner maupun melalui wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan mengenai masalah yang diteliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan dari berbagai data serta berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 35.659 orang pengunjung, dan 10 orang dari pengelola dan pemerintah daerah setempat yang ikut dalam pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013).

1. Pengelola

Mereka yang menjadi responden adalah pengelola/pengurus atau pemerintah terkait yang menjadi faktor penting dalam pengembangan potensi agrowisata dan benar-benar mengetahui pasti informasi-informasi terkait agrowisata Batu Patah Payo. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

2. Pengunjung

Teknik pengambilan sampel pengunjung menggunakan *Insidental Sampling*. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N = Ukuran populasinya
- e = Margin error yang diperkenankan yaitu 0,1

Jumlah pengunjung agrowisata Batu Patah Payo pada tahun 2020 adalah 35.659 jiwa (Dinas Pariwisata). Maka jumlah pengunjung tersebut dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{35.659}{1 + 35.659(0,1)^2}$$

$$n = \frac{46.166}{357,59}$$

99,720 (dibulatkan maka menjadi 100)

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil dari pengunjung adalah sebanyak 100 orang.

Suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan judul yang dipilih terdapat dua variabel, yaitu

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Pengembangan Agrowisata yang dilambangkan dengan (Y).

Operasional Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi antara para objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan unruk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013)(Mursalini et al., 2017).

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}$$

Dimana

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara dua variabel
- N = Jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah skor X
- $(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor Y
- $(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah skor y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil skor x dan y

Nilai validitas diukur dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , uji dua sisi dimana $df = n-2$ dengan signifikansi 0,05. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data dinyatakan valid, begitu pun sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dianggap tidak valid. Dalam penelitian yang akan dilakukan, uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Uji reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha (α). Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misalnya 1-4, 1-5). Adapun rumus untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right\}$$

Dimana :

- r_i = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha
- k = jumlah item soal
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap item
- S^2 = varians total

Kriteria dalam metode Cronbach's Alpha ini menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 ($r_i > 0,7$) (Yusup, 2018). Dalam penelitian yang akan dilakukan, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent (Sugiyono 2016)(Indah, 2014). Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengembangan Agrowisata
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi pertama
- b_2 = Koefisien Regresi Kedua
- b_3 = Koefisien Regresi Ketiga
- b_4 = Koefisien Regresi Keempat
- X_1 = SDM

- X₂ = Sarana dan Prasarana
- X₃ = Dukungan Stakeholder
- e = error (Tingkat Kesalahan)

Data yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan program olah data komputer yaitu SPSS.

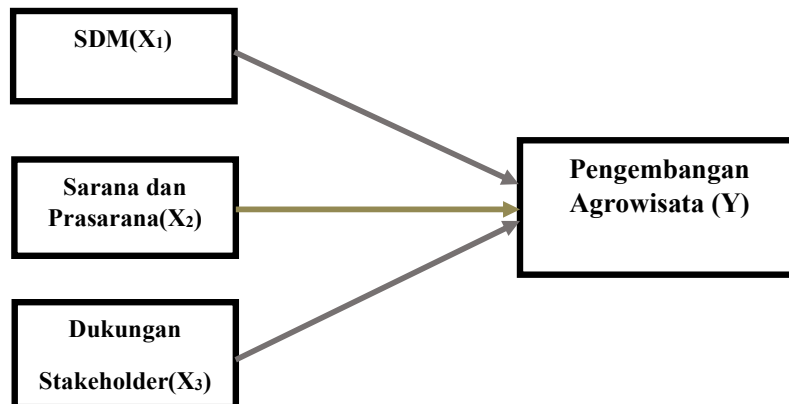
Analisis Jalur

1. Model Analisis Jalur

Analisis jalur/path analysis adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur merupakan sarana yang dapat membantu peneliti, dengan menggunakan data kuantitatif yang bersifat korelasional untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal. Analisis jalur juga memperkirakan besarnya pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel lain dalam hipotesa kausal. Pada saat melakukan analisis jalur atau path analysis terlebih dahulu dilakukan pembentukan jalur yang dapat dilihat dari akar kuadrat yang terbentuk dari nilai Koefisien Determinasi (R-Square). Setelah tahapan tersebut dilakukan masing-masing variabel yang dibentuk kedalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan variabel dependen. Jika salah satu variabel yang diuji tidak memenuhi syarat maka variabel tersebut di eliminasi dari pengujian analisis jalur Pada penelitian ini analisis jalur/path analysis digunakan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah

Bagan 3.1

Model Analisis Jalur



Dari bagan analisis jalur di atas, maka dapat diturunkan menjadi dua sub struktur dalam melakukan analisis jalur.

Keterangan :

- X1 = SDM
- X2 = Sarana dan Prasarana
- X3 = Dukungan Stakeholder
- Y = Pengembangan Agrowisata

3. Menentukan Koefisien Jalur

Menentukan koefisien jalur, yaitu besarnya pengaruh variabel penyebab dan variable akibat dengan menghitung koefisien jalur, dengan rumus:

$$P_{yxi} = b_{yxi} \sqrt{\frac{\sum X^2_{ih}}{n} \frac{h=1}{n} \frac{\sum Y^2_{ih}}{h=1}}$$

Keterangan :

P_{yxi} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Y

b_{yxi} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap Y

Selanjutnya ditentukan besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut :

$$P_{ye} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1 X_2}}$$

Dimana:

$R^2_{YX_1 X_2}$ = koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua semua variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji t dan Uji f dengan bantuan Software SPSS.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X (SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2), serta Dukungan Stakeholder (X_3) terhadap variabel Y (Pengembangan Agrowisata). Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya variabel independen terhadap dependen dan apabila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2), serta Dukungan Stakeholder (X_3) dengan Pengembangan Agrowisata (Y) secara parsial. Pengujian secara parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat, dengan dasar kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikasinya $< 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikasinya $< 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat

Dalam penelitian ini, uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) serta Dukungan Stakeholder (X_3) mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat Pengembangan Agrowisata (Y). Dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y.

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelola data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Uji validitas merupakan uji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS, sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan r product moment, yaitu dengan menetapkan $\alpha = 0,05$. Ketentuan menghitung r tabel $df = n - 2$ dengan uji dua sisi kemudian n (sampel) = 100 sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar 0.1966. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 4.4, 4.5, 4.6, dan 4.7

Tabel 4.4

Uji Validitas SDM (X_1)

Items	r-hitung	r-tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
X.1	0,549	0.196	0.000	Valid
X.2	0,651	0.196	0.000	Valid
X.3	0,717	0.196	0.000	Valid
X.4	0,530	0.196	0.000	Valid
X.5	0,575	0.196	0.000	Valid
X.6	0,501	0.196	0.000	Valid
X.7	0,643	0.196	0.000	Valid
X.8	0,593	0.196	0.000	Valid
X.9	0,370	0.196	0.000	Valid
X.10	0,506	0.196	0.000	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai validitas untuk masing-masing butir pertanyaan variabel SDM (Sumber daya manusia) (X_1) memiliki nilai signifikasinya berada dibawah 0,05 dan memperoleh $r_{hitung} > 0.196$. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel(n-2)}$ dimana $r_{tabel(98)}$ sebesar 0.196. Sehingga dapat disimpulkan masing-masing item pertanyaan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.5

Uji Validitas Sarana dan Prasarana (X_2)

Items	r-hitung	r-tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
X.1	0,436	0.196	0.000	Valid
X.2	0,497	0.196	0.000	Valid
X.3	0,631	0.196	0.000	Valid
X.4	0,637	0.196	0.000	Valid
X.5	0,571	0.196	0.000	Valid
X.6	0,598	0.196	0.000	Valid
X.7	0,527	0.196	0.000	Valid
X.8	0,572	0.196	0.000	Valid
X.9	0,489	0.196	0.000	Valid
X.10	0,561	0.196	0.000	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Sarana dan Prasarana valid atau akurat, terbukti dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel sarana dan prasarana dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.6

Uji Validitas Dukungan Stakeholder (X_3)

Items	r-hitung	r-tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
X.1	0,394	0.196	0.000	Valid
X.2	0,665	0.196	0.000	Valid
X.3	0,721	0.196	0.000	Valid
X.4	0,627	0.196	0.000	Valid
X.5	0,692	0.196	0.000	Valid
X.6	0,591	0.196	0.000	Valid
X.7	0,649	0.196	0.000	Valid
X.8	0,535	0.196	0.000	Valid
X.9	0,664	0.196	0.000	Valid
X.10	0,595	0.196	0.000	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Dukungan Stakeholder valid atau akurat, terbukti dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel sarana dan prasarana dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.7

Uji Validitas Pengembangan Agrowisata (Y)

Items	r-hitung	r-tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
Y.1	0,636	0.196	0.000	Valid
Y.2	0,636	0.196	0.000	Valid
Y.3	0,649	0.196	0.000	Valid
Y.4	0,496	0.196	0.000	Valid
Y.5	0,298	0.196	0.000	Valid
Y.6	0,550	0.196	0.000	Valid
Y.7	0,565	0.196	0.000	Valid
Y.8	0,646	0.196	0.000	Valid
Y.9	0,509	0.196	0.000	Valid
Y.10	0,424	0.196	0.000	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengembangan Agrowisata valid atau akurat, terbukti dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel pengembangan agrowisata dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik Cronbach's alpha (α). Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,7$ berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data untuk variabel SDM (X1), Sarana dan Prasarana (X2), Dukungan Stakholder (X3) dan Pengembangan Agrowisata (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Reliabilitas SDM (Sumber Daya Manusia)

Uji realibilitas SDM terdiri dari 100 orang responden dan 10 item pertanyaan. Berdasarkan uji reliabilitas variabel dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas SDM

Cronbach's Alpha	N of Items
0,761	10

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel SDM menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,761 > 0,70$. Angka ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan yang tinggi. Oleh sebab itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat terus digunakan dalam tahap pengajuan hipotesis.

2. Reliabilitas Sarana dan Prasarana

Uji reliabilitas Sarana dan Prasarana terdiri dari 100 orang responden dan 10 item pertanyaan. Berdasarkan uji reliabilitas variabel dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas Sarana dan Prasarana

Cronbach's Alpha	N of Items
0,741	10

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel Sarana dan Prasarana menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,741 > 0,70$. Angka ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan yang tinggi. Oleh sebab itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat terus digunakan dalam tahap pengajuan hipotesis.

3. Reliabilitas Dukungan Stakeholder

Uji realibilitas SDM terdiri dari 100 orang responden dan 10 item pertanyaan. Berdasarkan uji reliabilitas variabel dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Dukungan Stakeholder

Cronbach's Alpha	N of Items
0,817	10

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel Dukungan Stakeholder menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,817 > 0,70$. Angka ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan yang tinggi. Oleh sebab itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat terus digunakan dalam tahap pengajuan hipotesis.

4. Reliabilitas Pengembangan Agrowisata

Uji realibilitas SDM terdiri dari 100 orang responden dan 10 item pertanyaan. Berdasarkan uji reliabilitas variabel dengan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Pengembangan Agrowisata

Cronbach's Alpha	N of Items
0,724	10

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Pengembangan Agrowisata menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,724 > 0,70$. Angka ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan yang tinggi. Oleh

sebab itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat terus digunakan dalam tahap pengajuan hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	18,172	4,622	
	SDM (X1)	,009	,124	,008
	Sarana dan Prasarana (X2)	,290	,108	,290
	Dukungan Stakeholder (X3)	,249	,104	,278

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan nilai koefisien regresi berganda sebagaimana terlihat pada tabel 4.12 dapat dibuat persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 18,172 + 0,009 (X_1) + 0,290(X_2) + 0,249 (X_3)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a. Persamaan regresi berganda diatas diketahui konstanta bernilai sebesar 18,172. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel SDM (X₁), Sarana dan Prasarana (X₂), Dukungan Stakeholder (X₃) sama dengan nol, maka nilai variabel Pengembangan Agrowisata (Y) sebesar 18,172 satuan.
- b. Nilai koefisien SDM (X₁) bernilai sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SDM (X₁) naik sebesar satu satuan dengan asumsi SDM, Sarana dan Prasarana (X₂) dan Dukungan Stakeholder (X₃) bernilai Tetap atau nol, maka nilai dari Pengembangan Agrowisata (Y) akan naik sebesar 0,009 satuan.
- c. Nilai koefisien Sarana dan Prasarana (X₂) sebesar 0,290. Hal menunjukkan bahwa jika nilai Sarana dan Prasarana (X₂) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi SDM (X₁) dan Dukungan Stakeholder (X₃) bernilai tetap atau nol. Maka nilai pengembangan agrowisata (Y) akan naik sebesar 0,090.
- d. Nilai koefisien Dukungan Stakeholder (X₃) bernilai sebesar 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Dukungan Stakeholder (X₃) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi SDM (X₁) dan Sarana dan Prasarana (X₂) bernilai Tetap atau nol, maka nilai dari pengembangan agrowisata akan naik sebesar 0,249.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang partial antara SDM terhadap Pengembangan Agrowisata melalui hasil perhitungan yang dilakukan di peroleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,069 < 1,985$. Dari perbandingan nilai t dan signifikan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara SDM terhadap Pengembangan Agrowisata (Mursalini, 2013).

Sebelum memberikan pembenaran terhadap pembuktian diatas perlu kita lihat kembali bagaimana Agrowisata batu patah payo yang ingin dikembangkan tersebut. Sesuai dengan namanya Agrowisata Batu Patah Payo mengusung Wisata yang berkonsep Agrowisata, yang mana telah dijelaskan sebelumnya pada pernyataan yang dikemukakan oleh ((Makarim & Baiquni, 2015) bahwa Agrowisata merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaniannya.

Dengan pernyataan tersebut, Agrowisata Batu Patah Payo telah sesuai karena menjadikan nilai jualnya seperti kenyamanan dari tempat dan pemandangan dari aneka tanaman yang menghiasikan tempat tersebut. Selain itu juga hamparan alam yang memanjakan mata wisatawan yang datang berkunjung menjadi nilai tambah yang tidak bisa disampingkan.

Namun dari pernyataan itu juga dijelaskan bahwa terdapat kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petani. Hal tersebut belum terimplementasikan pada Agrowisata Batu Patah Payo, karena apabila diterapkan hanya memberikan kontribusi yang tidak signifikan bagi pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo. Tidak signifikan kontribusi yang diberikan didasarkan pada kebiasaan wisatawan, kebanyakan para wisatawan yang datang lebih menghabiskan waktunya untuk berkeliling, melihat-lihat tanaman, dan mengabadikan kenangan dengan mengambil foto atau video saja. Mereka menginginkan sesuatu yang indah dan dapat di simpan lalu dibagikan kepada kerabat atau teman di social media.

Sehingga dengan menitik beratkan penjelasan diatas dapat dipahami mengapa SDM (X_1) dalam mempengaruhi pengembangan agrowisata secara langsung, tidak memberikan perubahan yang begitu signifikan. Dan hal ini juga disebabkan, dalam Agrowisata Batu Patah Payo sendiri sumber daya manusianya belum tersedia dengan baik, seperti dalam menjaga peralatan dan perlengkapan dalam bidang pelayanan (laboratorium, tempat penelitian, wahana rekreasi sebagai penunjang disamping daya tarik pertanian, outbound, perkemahan, tempat penjualan kerajinan dll) yang dibutuhkan dalam suatu objek wisata belum tersedia dalam agrowisata batu patah payo ini.

Dan juga pengetahuan tentang bagaimana tata cara pelayanan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, (misalnya pelayanan di hotel, berbeda dengan pelayanan di tempat rekreasi atau dalam perjalanan wisata), pengetahuan tentang menggunakan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam bidang pelayanan, serta yang berkaitan dengan sikap, perilaku, sopan santun dan sebagainya yang dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja usaha yang melayani secara langsung terhadap permintaan wisatawan dalam agrowisata ini belum ada,

sehingga untuk saat ini sumber daya manusia yang dibutuhkan tidak berpengaruh signifikan pada pengembangan agrowisata batu patah payo.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik membuktikan bahwa ada pengaruh yang parsial antara Sarana dan Prasarana terhadap Pengembangan Agrowisata melalui hasil perhitungan yang dilakukan, di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,684 > 1,985$. Dari perbandingan nilai t dan signifikan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Sarana dan Prasarana terhadap Pengembangan Agrowisata.

Hal ini terjadi karena, dalam pengembangan pariwisata khususnya Agrowisata Batu Patah Payo tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana turut menentukan keberhasilan dari kegiatan pengembangan agrowisata yang dilakukan. Pembangunan sarana dan prasarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana dan prasarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana dan prasarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakannya.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana maka akan mendorong calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama menikmatinya dan memberi kesan serta memicu kunjungan kembali. Dengan adanya kesan baik dari wisatawan setelah melakukan kunjungan dan kesan tersebut memicu kunjungan kembali, maka dapat dipastikan untuk kedepannya Agrowisata Batu Patah Payo akan mengalami peningkatan kunjungan wisatawan. Peningkatan tersebut didasarkan pada kunjungan kembali wisatawan dan wisatawan baru yang datang karena kesan baik yang disampaikan oleh pengunjung yang lalu. Bila hal tersebut terjadi maka peningkatan wisatawan tersebut akan diiringi dengan peningkatan pendapatan keuangan terhadap Agrowisata Batu Patah Payo. Sehingga untuk Pengembangan Agrowisata kedepannya akan mudah direalisasikan.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik membuktikan bahwa ada pengaruh yang partial antara Dukungan Stakeholder terhadap Pengembangan Agrowisata melalui hasil perhitungan yang dilakukan, di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,386 > 1,985$. Dari perbandingan nilai t dan signifikan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Dukungan Stakeholder terhadap Pengembangan Agrowisata.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dukungan stakeholder merupakan dukungan individu atau kelompok yang secara aktif terlibat atau mempunyai kepentingan di dalam kegiatan atau yang terkena dampak baik positif maupun negatif dari hasil pelaksanaan suatu kegiatan. Dan dukungan yang dimaksud dapat berupa dukungan material atau pun moral.

Sebagai contoh, dalam kasus pengembangan fasilitas penunjang Agrowisata Batu Patah Payo, demi memberikan kenyamanan seoptimal mungkin untuk wisatawan yang datang

berkunjung maka harus disediakan fasilitas yang mencukupi semua kebutuhan wisatawan. Namun seperti kita ketahui dalam mewujudkannya memerlukan dana modal yang relatif tidak sedikit. Oleh karena itu, maka stakeholder seperti pemerintah daerah ataupun pihak swasta lainnya memberikan dukungan berupa dana dalam mewujudkan kecukupan fasilitas yang dimaksud.

Dan sebagai kasus lainnya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan tertarik dengan adanya Agrowisata Batu Patah Payo, hal ini disebabkan kurangnya aktifitas pengiklannya, oleh karena itu diharapkan Stakeholder ikut hadir sebagai perpanjangan dalam penyampaian, sehingga diharapkan masyarakat tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang baru.

Jadi dalam upaya pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo perlu adanya kerja sama dari semua pihak yang terkait seperti dinas pariwisata, Perusahaan Swasta, pengelola dan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan Agrowisata Batu Patah Payo.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui nilai f_{hitung} sebesar 10,776 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan diperoleh nilai f_{tabel} 2,70. Hasil pengelolaan ANOVA bahwa nilai f_{hitung} 10,776 > 2,70 dengan tingkat signifikan 0,000 > 0,05 menunjukkan bahwa SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2), dan Dukungan Stakeholder (X_3) secara silmutan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis keempat (H_4) di terima, walaupun SDM (X_1) di Tolak.

Dengan diterima SDM (X_1), sarana dan prasarana (X_2) dan dukungan stakeholder (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Agrowisata, hal ini menunjukkan adanya integrasi yang saling mendukung antara variabel independent, meskipun hasil menunjukkan bahwa SDM (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan agrowisata secara langsung, namun SDM (X_1) sejatinya memiliki pengaruh tidak langsung melalui sarana dan prasarana (X_2) dan dukungan stakeholder (X_3). Pengaruh tidak langsung tersebut dapat berupa pada peningkatan oleh SDM (X_1) kepada sarana dan prasarana (X_2) dan dukungan stakeholder (X_3) dalam mempengaruhi Pengembangan Agrowisata (Y). Sebagai contoh, sarana dan prasarana (X_2) yang sudah tersedia perlu adanya tindakan perawatan yang hanya dapat dilakukan variabel SDM (X_1). Tindakan perawatan tersebut dapat berupa menjaga kebersihan sarana dan prasarana (X_2) seperti toilet, rumah makan ataupun tempat ibadah. Hal tersebut dimaksud agar sarana dan prasarana (X_2) yang digunakan oleh pengunjung dapat digunakan secara nyaman sehingga tidak memberikan kesan buruk kepada tempat wisata dan mengurangi minat pengunjung kedepannya yang mana akan menghambat Pengembangan Agrowisata Batu Patah Payo.

Selain itu, stakeholder (X_3) yang sudah berkontribusi dalam membangun sarana dan prasarana (X_2) harus dijaga kepercayaannya oleh variabel SDM (X_1) itu sendiri. Dengan menjaga kepercayaan terhadap Stakeholder yang telah memberikan dukungan kepada tempat wisata akan memudahkan untuk mendapatkan dukungan yang berkelanjutan kedepannya sehingga dalam menghadapi permasalahan seperti kekurangan modal ataupun pengiklanan dapat dengan mudah untuk diatasi

Jadi dari contoh kasus tersebut, dengan jelas dapat digambarkan antara variabel secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Agrowisata (Y) dengan SDM (X_1) ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh SDM, Sarana dan Prasarana, Dukungan Stakeholder terhadap Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus pada Agrowisata Batu Patah Kota Solok), maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah

$$Y = 18,172 + 0,009 (X_1) + 0,290(X_2) + 0,249 (X_3)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a. Persamaan regresi berganda diatas diketahui konstanta bernilai sebesar 18,172. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2), Dukungan Stakeholder (X_3) sama dengan nol, maka nilai variabel Pengembangan Agrowisata (Y) sebesar 18,172 satuan.
 - b. Nilai koefisien SDM (X_1) bernilai sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SDM (X_1) naik sebesar satu satuan dengan asumsi SDM, Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai Tetap atau nol, maka nilai dari Pengembangan Agrowisata (Y) akan naik sebesar 0,009 satuan.
 - c. Nilai koefisien Sarana dan Prasarana (X_2) sebesar 0,290. Hal menunjukkan bahwa jika nilai Sarana dan Prasarana (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi SDM (X_1) dan Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai tetap atau nol. Maka nilai pengembangan agrowisata (Y) akan naik sebesar 0,090.
 - d. Nilai koefisien Dukungan Stakeholder (X_3) bernilai sebesar 0,249. Hal ini menunjukan bahwa jika nilai Dukungan Stakeholder (X_3) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi SDM (X_1) dan Sarana dan Prasarana (X_2) bernilai Tetap atau nol, maka nilai dari pengembangan agrowisata akan naik sebesar 0,249
2. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan struktural analisis jalur adalah $Y = 0,008X_1 + 0,290X_2 + 0,278X_3 + 0,748 \epsilon_1$

Model ini mengandung makna bahwa pengaruh langsung SDM terhadap Pengembangan agrowisata adalah sebesar 0,0046 %, pengaruh langsung dari Sarana dan Prasarana terhadap Pengembangan Agrowisata adalah sebesar 8,41%, pengaruh langsung dari Dukungan Stakeholder terhadap Pengembangan Agrowisata adalah sebesar 7,72%. Sedangkan pengaruh tidak langsung SDM terhadap Pengembangan Agrowisata melalui Sarana dan Prasarana adalah sebesar 0,115%, pengaruh tidak langsung SDM terhadap Pengembangan Agrowisata melalui Dukungan Stakeholder adalah sebesar 0,131%, pengaruh tidak langsung Sarana dan Prasarana terhadap Pengembangan Agrowisata melalui Dukungan Stakeholder adalah sebesar 4,29%

3. Hasil dari determinin R^2 adalah bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R^2 sebesar 0,252 atau 25,2%. Hasil ini berarti variabel independen SDM (X_1),

Sarana dan Prasarana (X_2) Dukungan Stakeholder (X_3) memiliki sumbangan pengaruh terhadap dependen sebesar 25,2% sedangkan sisanya sebesar 74,8%. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain selain SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3).

4. Variabel SDM (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pengembangan Agrowisata (Y) karena variabel SDM memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,069 < 1,985$ dengan signifikan sebesar $0,945 > 0,05$ nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa SDM (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y), sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis pertama (H_1) di Tolak.
5. Variabel Sarana dan Prasarana (X_2) secara persial terhadap variabel dependen Pengembangan Agrowisata. Untuk menentukan t tabel dapat dicari uji 2 sisi dengan $(df)=(n-k)$ atau $100-3=97$ didapat t tabel sebesar 1,985. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,648 > 1,985$ hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis kedua (H_2) di Terima
6. Variabel Dukungan Stakeholder (X_3) secara persial terhadap variabel dependen Pengembangan Agrowisata. Untuk menentukan t tabel dapat dicari uji 2 sisi dengan $(df)=(n-k)$ atau $100-3=97$ didapat t tabel sebesar 1,985. Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa t hitung $> t$ tabel $2,386 > 1,985$ dan disimpulkan bahwa variabel Dukungan Stakeholder (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat di jelaskan bahwa hipotesis ketiga (H_3) di Terima.
7. Berdasarkan penelitian di atas diketahui nilai f_{hitung} sebesar 10,776 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,70. Hasil dari pengelolaan ANOVA diatas terlihat bahwa nilai f hitung $10,776 > f$ tabel 2,70 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai f_{hitung} besar dari nilai f_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa SDM (X_1), Sarana dan Prasarana (X_2) dan Dukungan Stakeholder (X_3) secara simultan atau secara bersama sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Agrowisata (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ke 4 (H_4) di Terima.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. (2017). Pengantar agrowisata pembelajaran dari berbagai sudut pandang. In *CV. IRDH (Research & Publishing)*.
- Diana, W. (2019). Faktor-faktor yang sangat dominan memengaruhi daya tarik Destinasi pariwisata Lubuk Minturun di Kota Padang. *Jurnal Menara Ilmu, XIII*(4), 163–168.
- Fahmi, Z., & Mariya, S. (2019). Pengembangan objek agrowisata Payo Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Jurnal Buana, 3*(6), 1253–2630.
- Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2019). Analisis peran stakeholder dalam pengembangan Wisata Talang Air peninggalan Kolonial Belanda di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Administrasi Publik, 7*(1), 55–71.
- Indah, W. (2014). Pertumbuhan Penduduk, Pembangunan Ekonomi Dan Keluarga Berencana (KB) Di Kota Solok. *POLI BISNIS, 6*(1), 10–18.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In Agung W Kurniawan (Ed.), *Pandiva Buku (Pertama)*. pandiva Buku.

- Kusharyadi, J. (2015). Pengelolaan objek wisata sejarah Kerajaan Siak di Kabupaten Siak. *JOM FISIP*, 2(2), 1–14.
- Makarim, I. M., & Baiquni, M. (2015). *Pengelolaan agrowisata berbasis masyarakat di desa Sidomulyo, Kota Batu*. 1–22.
- Masram, & Mu'ah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mba'u, A. S., Pangemanan, S., & Kumayas, N. (2019). Manajemen pemerintahan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Poso. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–10.
- Mertaningrum, N. L. P. E., Windia, W.-, & Dewi, R. K. (2019). Pengembangan agrowisata berlandaskan konsep Tri Hita Karana di Subak Uma Laming, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(1), 57–62.
- Mpila, G. P., Gosal, P. H., & Monoimbar, W. (2020). Pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Modinding. *Jurnal Spasial*, 7(2), 176–185.
- Mursalini, W. I. (2013). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV. Business Ali Solok. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(3), 33–51.
- Mursalini, W. I., Husni, T., & Hamidi, M. (2017). Analysis of funding, working capital turnover, liquidity and sales growth to profitability. *Advanced Science Letters*, 23(9), 8341–8346.
- Purnaningsih, N., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Pengembangan kawasan wisata agro di kecamatan nguntoronadi kabupaten wonogiri jawa tengah. *Indonesia Journal of Socio Economics*, 1(2), 73–83.
- Rahman, N., & Prakoso, H. B. S. E. (2012). Perspektif stakeholders terhadap potensioObyek dan daya tarik wisata (ODTW) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1).
- Setiawan, R., & Sunaryo, B. (2013). Pengembangan agrowisata kawasan rambat-waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan. *Jurnal Teknik PWK*, 2(2), 42–50.
- Siyoto, D. S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Ayub (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publisihing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tompson, A. S., Poluan, Ms., & Rate, I. J. Van. (2017). Pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. *Jurnal Spasial*, 4(1), 125–135.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.